

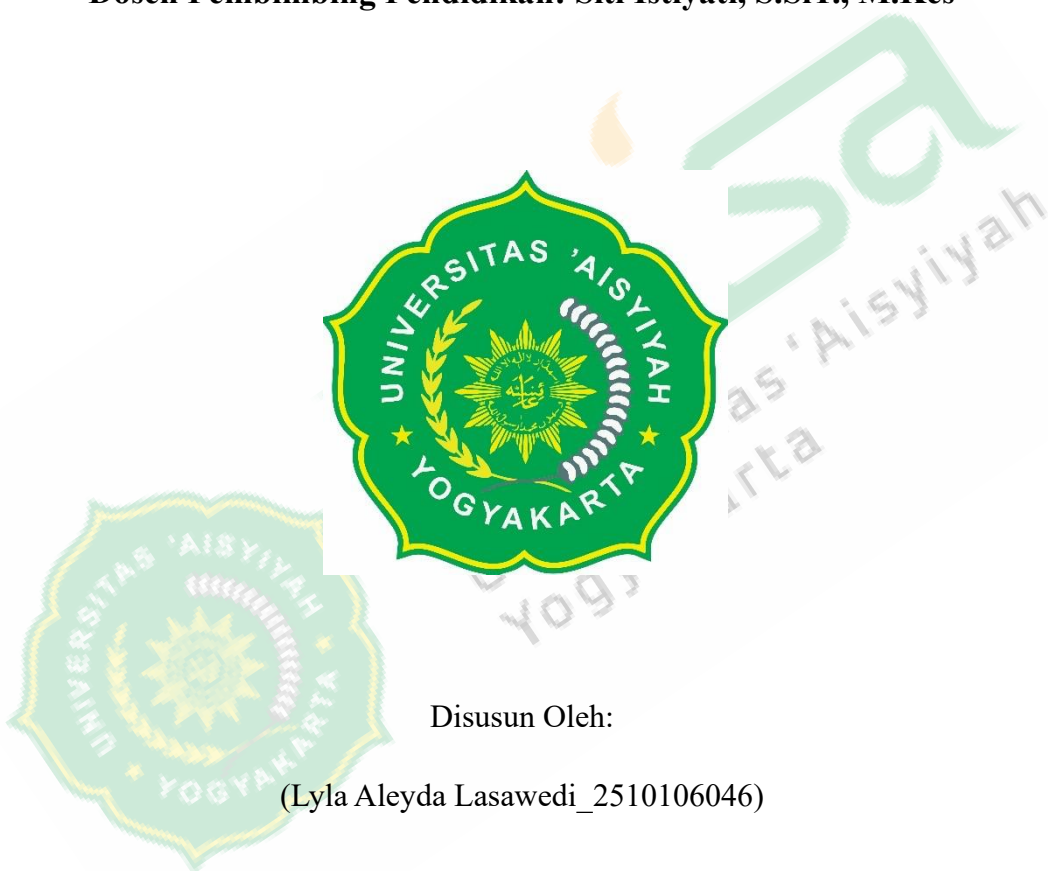
LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 35 tahun
P2A0 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI TPMB SUPRIYATI**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan: Siti Istiyati, S.SiT., M.Kes



Disusun Oleh:

(Lyla Aleyda Lasawedi_2510106046)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN LAPORAN CASE BASED
DISCUSSION (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 35 tahun
P2A0 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI TPMB SUPRIYATI**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Yogyakarta, 10 Mei 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

Desi Arista S.Tr.,Keb

Siti Istiyati, S.SiT., M.Kes

Lyla Aleyda Lasawedi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan CBD di TPMB Supriyati sebagai tugas wajib yang harus diselesaikan di Pendidikan Profesi Bidan.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas dan target sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Bdn. Suyani, S.ST., M.Keb., Selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas'Aisyiyah Yogyakarta
2. Ibu Siti Istiyati, S.SiT., M.Kes Selaku Pembimbing Pendidikan
3. Ibu Supriyati, A.Md.Keb Selaku pemilik dari TPMB Supriyati
4. Saudari Desi Arista S.Tr.,Keb Selaku Pembimbing Lahan di TPMB Supriyati
5. Ny. K yang telah bersedia menjadi klien
6. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga laporan kasus ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diperlukannya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan penyusunan Laporan.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Mei 2026

Lyla Aleyda Lasawedi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka kelahiran. KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap melakukan suntik KB ini mengandung hormon *progestin* dan *medroxyprogesterone*. Hormon tersebut dapat bertahan selama 12 minggu atau 3 bulan (Yulawati et.al, 2026). KB suntik 3 bulan memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun pemakaian, setiap satu kali suntikan dengan dosis 150 mg yang mengandung Depo Provera yang merupakan suspensi cairan yang terdapat pada Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) (Setyoningsih, 2020).

Prevalensi di Asia Tenggara penggunaan KB suntik 3 bulan atau depo provera dalam jangka waktu yang lama mengalami peningkatan yang signifikan dari (54%) tahun 1990 menjadi (57,4%) tahun 2022 diberbagai belahan dunia, terutama di Asia dari (61,6%) Amerika Latin (67,0%) dan terendah di Sahara Afrika (27,6%). Menurut WHO yang mengikuti program keluarga berencana pada tahun 2021 yaitu sebanyak (49,0%) dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 (Anwaroh et.al, 2025). Indonesia sendiri menempati peringkat ke 68 di dunia dan peringkat ke 4 sebagai pengguna kontrasepsi tertinggi dengan angka prevalensi (63%) (Index 2024). Pemilihan jenis kontrasepsi di Indonesia menggambarkan Sebagian besar adalah akseptor KB suntik (72,9%) dan pil (19,4%), hal ini menunjukkan bahwa akseptor lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek di banding jangka panjang seperti IUD (8,5%), Implan (8,5%), MOW (2,6%) dan MOP (0,6%) (Anggraini et al., 2024)

Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (amenorrhea, menoragia, spottingatau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, perubahan hasrat seksual (Yulawati et.al, 2026).

Kelebihan dari suntik KB 3 bulan adalah kepraktisannya karena hanya memerlukan suntikan setiap tiga bulan, serta tidak tergantung pada aktivitas seksual harian. Namun, efek sampingnya bisa lebih signifikan dibanding KB 1 bulan, seperti amenorea (tidak haid) dalam jangka panjang, kenaikan berat badan, dan waktu pemulihan kesuburan yang lebih lama setelah penghentian. Maka, perlu pemantauan dari tenaga kesehatan dan edukasi yang tepat sebelum penggunaan jangka panjang dilakukan (Sidabbukke et.al, 2026).

Dampak yang sering dialami pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan pada peningkatan tekanan darah yaitu rasa sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk, detak jantung terasa cepat/berdebar-debar, telinga berdenging dan juga menyebabkan vertigo, bila semakin parah dapat menyebabkan penyakit gagal jantung, stroke, gagal ginjal dan gangguan endokrin. Pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan yang mengandung DMPA dalam penggunaan jangka panjang 2-3 tahun dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit atherosklerosis. Upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan cara mengkonsultasikan diri pada bidan setempat atau pada tenaga kesehatan lainnya untuk tindakan dan solusi yang lebih lanjut seperti mencari alternatif kontrasepsi yang meminimalkan resiko terjadinya peningkatan tekanan darah serta kadar kolesterol, kemudian akseptor juga dapat melakukan pemeriksaan kadar fraksi lemak darah tahunan secara rutin serta dapat membentuk sebuah kebiasaan hidup sehat seperti beraktifitas fisik, berolahraga, istirahat yang cukup, mengurangi asupan garam, melakukan penerapan diet DASH (Dietary Approaches to Stop) yaitu pola makan sehat yang telah terbukti membantu mengurangi terjadinya peningkatan tekanan darah dan kadar kolesterol (Prabawati et.al, 2025)

Kembalinya kesuburan setelah menghentikan kontrasepsi hormonal umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode kontrasepsi non-hormonal. Hal ini dikarenakan kandungan hormon progestin dalam suntik KB 3 bulan membutuhkan waktu tertentu untuk sepenuhnya keluar dari tubuh. Beberapa studi menyebutkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk kembali mengalami ovulasi dan menstruasi normal berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun setelah penghentian pemakaian. Namun, terdapat juga kasus di mana kesuburan baru kembali setelah lebih dari satu tahun, terutama pada akseptor yang telah menggunakan suntik KB dalam jangka waktu yang lama (Sumaifa et.al, 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K usia 35 tahun P2A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di TPMB Supriyati”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K usia 35 tahun P2A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di TPMB Supriyati

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk Mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan
- b) Untuk Mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan.
- c) Untuk Menegakan analisa kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan
- d) Untuk Mengetahui Penatalaksanaan kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan.
- e) Untuk Menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kehamilan bagi pasangan suami istri untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Program ini bukan sekadar pembatasan kelahiran, melainkan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk menjamin hak setiap orang dalam memutuskan kehidupan reproduksinya secara bertanggung jawab. KB bertujuan untuk mewujudkan Keluarga Berkualitas, yaitu keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, dan memiliki jumlah anak yang ideal.

Keluarga Berencana juga dipahami sebagai upaya pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengendalikan angka kelahiran dan meningkatkan ketahanan keluarga. Salah satu pilar utamanya adalah penggunaan kontrasepsi, yaitu alat atau metode yang digunakan untuk menunda, menjarangkan, atau menghentikan kehamilan. Secara teknis, kontrasepsi dibedakan menjadi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti implan dan IUD, serta Non-MKJP seperti pil, suntik, dan kondom (Efendi et al., 2023; Siregar, 2025).

2. Tujuan

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan menghindari risiko "4 Terlalu" (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, dan Terlalu Banyak).
- b. Membangun keluarga berkualitas melalui pembentukan keluarga yang sehat, cerdas, dan mandiri melalui perencanaan kehidupan berkeluarga yang matang.
- c. Menjaga laju pertumbuhan penduduk agar seimbang dengan daya dukung alam dan kemampuan ekonomi negara, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif (Simanjuntak et al., 2023; Aminah & Fadillah, 2024).

3. Pendangan islam terhadap keluarga berencana

Dalam perspektif Islam, perencanaan keluarga diperbolehkan selama tujuannya adalah untuk kesehatan (*takhfiful ab'ah*) dan kemaslahatan masa depan anak. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan prinsip perencanaan keluarga antara lain:

- a. QS. Al-Baqarah [2]: 233 Mengenai anjuran menyusui selama dua tahun penuh, yang secara medis berfungsi sebagai metode amenore laktasi (KB alami) untuk menjaga jarak kehamilan.
- b. QS. An-Nisa [4]: 9 Peringatan agar orang tua tidak meninggalkan generasi yang lemah (*dzurriyyatan dhi'afan*) di belakang mereka, baik lemah secara fisik, ekonomi, maupun pendidikan
- c. QS. Al-An'am [6]: 151 Larangan membunuh anak karena takut miskin, yang dalam konteks KB diartikan sebagai perintah untuk merencanakan kesejahteraan ekonomi sebelum menambah anggota keluarga (Aminah & Fadillah, 2024).

4. Jenis – Jenis Kontrasepsi

Berdasarkan efektivitas dan jangka waktunya, metode kontrasepsi dibagi menjadi (Khasanah, 2023):

- a. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
 - Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)/Implan: Batang kecil berisi hormon progestin yang ditanam di bawah kulit.
 - Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD): Alat kecil yang dimasukkan ke dalam rahim.
 - Vasektomi (MOP): Metode kontrasepsi permanen untuk pria.
 - Tubektomi (MOW): Metode kontrasepsi permanen untuk wanita.
- b. Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non-MKJP)
 - Suntik KB: Tersedia dalam jangka waktu 1 bulan atau 3 bulan.
 - Pil KB: Tablet hormonal yang diminum setiap hari.
 - Kondom: Alat kontrasepsi penghalang yang juga mencegah infeksi menular seksual.
 - Metode Amenore Laktasi (MAL): Kontrasepsi alami mengandalkan pemberian ASI eksklusif.

B. KB Suntik 3 Bulan

1. Pengertian

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Khasanah, 2023).

2. Mekanisme

- a. Mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi)
- b. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
- c. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi (Kemenkes, 2021).
- d. Mencegah ovulasi, dengan meningkatkan kadar progetin, sehingga menghambat lonjakan luteinizing hormone (LH) secara efektif yang akhirnya tidak terjadi ovulasi. Selain itu jenis KB ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi.
- e. Menyebabkan lendir serviks menjadi kental dan sedikit mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma, selain terjadi perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Sekret dari serviks tetap dalam keadaan dibawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
- f. Membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implementasi dari ovum yang telah dibuahi, dengan memengaruhi perubahan menjelang stadium seksresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.
- g. Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin memengaruhi kecepatan transpor ovum dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi pada ovum (telur) melalui tuba (Wijayanti, 2023)

3. Efektivitas

KB suntik 3 bulan DMPA memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Efektivitas kontrasepsi suntik adalah antara 99% dan 100% dalam mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil.

Efektivitas KB suntik dalam teori 97,75% dalam praktek 95-97%. KB suntik dapat dipakai dalam waktu yang lama dan tidak mempengaruhi produksi air susu ibu, baik untuk wanita calon akseptor yang tinggal di daerah terpencil (Ika et.al, 2022). Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektivitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor melakukan penyuntikan ulang

4. Efek samping

- a. Mengalami gangguan siklus haid tidak teratur, spotting, menorarghia, dan metrorarghia.
- b. Depresi
- c. Jerawat
- d. Rambut Rontok
- e. Pusing/sakit kepala/migrain
- f. Mual muntah
- g. Kenaikan berat badan
- h. Terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian
- i. Peningkatan tekanan darah (Romauli et.al, 2024).

5. Keuntungan

- a. Efektivitas tinggi
- b. Sederhana pemakaiannya
- c. Cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4x setahun)
- d. Reversible (kesuburan dapat kembali)
- e. Cocok untuk ibu yang menyusui anak (Wijayanti, 2023).
- f. Keuntungan suntik 3 bulan (DMPA) dibandingkan KB suntik 1 bulan antara lain mempunyai efek kontrasepsi jangka panjang, mengurangi jumlah perdarahan haid, mengurangi nyeri haid, tidak mengganggu hubungan suami istri dan tidak mempengaruhi produksi ASI, serta mengurangi risiko lupa jadwal penyuntikan (Sirait et.al, 2025)

6. Kerugian

- a. Siklus haid yang memendek atau memanjang
- b. Perdarahan yang banyak atau sedikit
- c. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)

- d. Tidak haid sama sekali
- e. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut
- f. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV
- g. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian
- h. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan)
- i. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang
- j. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas)
- k. Pada pengguna jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, jerawat (Khalimatus & Purwati, 2024)

7. Indikasi

Indikasi pemakaian kontrasepsi suntik antara lain jika klien menghendaki pemakaian kontrasepsi jangka panjang, atau klien telah mempunyai cukup anak sesuai harapan, tetapi saat ini belum siap. Kontrasepsi ini juga cocok untuk klien yang tidak menghendaki penggunaan kontrasepsi setiap hari atau saat melakukan sanggama, atau klien yang memiliki kontraindikasi terhadap pemakaian estrogen, dan klien yang sedang menyusui. Klien yang mendekati masa menopause, atau sedang menunggu proses sterilisasi juga cocok menggunakan kontrasepsi suntik (Wijayanti, 2023)

8. Kontra indikasi

Kontraindikasi KB Suntik 3 Bulan yaitu sedang hamil (diketahui atau dicurigai), sedang mengalami perdarahan vaginal tanpa diketahui sebabnya, mengalami kanker payudara. WHO tidak menganjurkan untuk tidak menggunakan kontrasepsi suntikan pada kehamilan, karsinoma payudara, karsinoma traktus genitalia, perdarahan abnormal uterus (Astuti, 2021)

9. Hal – hal yang perlu diingat

- a. Setiap terlambat haid harus dipikirkan adanya kemungkinan kehamilan

- b. Nyeri abdomen bawah yang berat kemungkinan gejala kehamilan ektopik terganggu
- c. Timbulnya abses atau perdarahan tempat injeksi
- d. Sakit kepala migrain, sakit kepala berulang yang berat atau penglihatan kabur
- e. Perdarahan berat yang ke 2 kali lebih panjang dari masa haid atau 2 kali lebih banyak dalam satu periode masa haid (Romadona 2020).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III

PENGKAJIAN SOAP

ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 35 tahun P2A0 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI TPMB SUPRIYATI

No Rekam Medis : xxxxx

Tanggal Pengkajian : 9 Mei 2026

Jam Pengkajian : 14.00 WIB

Pengkajian Oleh : Lyla Aleyda Lasawedi

IDENTITAS PASIEN

	Istri	Suami
1. Nama	: Ny. K	Tn. M
2. Umur	: 35	40
3. Agama	: Islam	Islam
4. Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
5. Pendidikan	: SMA	SMA
6. Pekerjaan	: IRT	Petani
7. Alamat	: Sekarsuli	Sekarsuli

A. SUBJEKTIF

1. Alasan Datang: ibu mengatakan ingin KB suntik 3 bulan
2. Keluhan Utama: tidak ada keluhan
3. Riwayat Menstruasi
 - a. Menarche: 13 tahun
 - b. Lamanya: 7 hari
 - c. Banyaknya: 3 kali ganti pembalut
 - d. Siklus: 28 hari
4. Riwayat Pernikahan
 - a. status pernikahan: sah
 - b. menikah umur: 20
 - c. pernikahan ke: 1
 - d. lama pernikahan: 27
5. Riwayat Obstetri: P2A0

6. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu
 - a. anak ke 1: tahun 2010, uk 38 mgg, jk (laki - laki), penolong (bidan), bbl (3000 gram), laktasi 1 tahun
 - b. anak ke 2: tahun 2020, uk 38 mgg, jk (perempuan), penolong (bidan), bbl (3100 gram), laktasi 1 tahun
7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan: KB suntik 3 bulan sejak 2020
8. Pemenuhan kebutuhan sehari – hari
 - a. Pola nutrisi
 - pola makan: 2-3 frekuensi kali/ hari, jenis nasi lauk sayur, porsi 1 piring, keluhan tidak ada
 - pola minum: 6-7 frekuensi kali/hari, jenis air putih, teh, jus jambu, porsi 1 gelas, keluhan tidak ada
 - b. Pola istirahat
 - tidur siang 1 jam/hari
 - tidur malam 6 jam/hari. keluhan tidak ada
 - c. Pola aktivitas: ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah
 - d. Pola eliminasi
 - BAK:
frekuensi : 3-4 kali/ hari
konsistensi : cair
warna : kuning jernih
bau : khas urine
 - BAB
frekuensi : 3 kali/hari
konsistensi : lunak
warna : kecoklatan
bau : khas feses
 - e. Pola hygiene
 - mandi 2 kali/hari
 - gosok gigi 2 kali/hari
 - keramas 2-3 kali/ minggu
 - ganti pakaian 2 - 3 kali/hari

- f. Pola seksualitas: ibu mengatakan melakukan seminggu 1-2 kali
- g. Pola menyusui: tidak menyusui
- h. Pola kebiasaan sehari – hari: ibu mengatakan tidak merokok, minum alkohol dan jamu
9. Riwayat penyakit yang di derita ibu
- pernah di rawat: ibu mengatakan tidak pernah di rawat
- pernah operasi: ibu mengatakan tidak pernah di operasi
- ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kanker payudara, tidak ada riwayat pendarahan tanpa sebab
10. Riwayat kesehatan keluarga: ibu mengatakan dalam keluarganya tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kanker payudara
11. Riwayat gynekologi: ibu mengatakan tidak ada pernah menderita PMS, Myoma, polip servik, kanker kandungan, infeksi virus dan infertilitas
12. Riwayat psikososial dan spiritual
- persetujuan suami terhadap metode KB yang di pilih: ibu mengatakan suami setuju untuk dilakukan KB suntik 3 bulan
 - social sipport: ibu mengatakan dari suami
 - kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan: ibu mengatakan kelurga selalu melakukan solat 5 waktu dan puasa ramadhan ataupun puasa lainnya
 - rencana memiliki jumlah anak: ibu mengatakan ingin 3 anak
 - rencana berapa lama memberi jeda: ibu mengatakan 5 tahun lebih
 - pengetahuan klien terkait efek samping dan penggunaan metode KB: ibu mengatakan perubahan menstruasi tidak teratur
 - kebiasaan hidup sehari – hari: ibu mengatakan selalu hidup sehat dan tidak merokok
 - binatang piaraan: ibu mengatakan ada berupa kucing dan ayam, kucing di dalam rumah dan ayam di kendang di belakang rumah
13. Keadaan lingkungan: bersih aman dan nyaman

B. OBJEKTIF

1. Pemeriksaan umum

- Keadaan umum : baik
- Kesadaran : composmentis
- Tanda vital

TD: 113 / 87 mmHg

nadi: 86 x/menit

suhu: 36,5 C

respirasi: 22 x/menit

- Antropometri

BB : 53 kg

TB : 159 cm

IMT: 17

2. Pemeriksaan fisik

- a. Kepala: tidak ada nyeri tekan dan benjolan
- b. Leher: tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid dan vena jugularis
- c. Wajah: wajah tidak ada odem terlihat pucat
- d. Mata: konjungtiva merah muda, sklera putih
- e. Telinga: tidak ada pengeluaran cairan
- f. Hidung: tidak ada polip, tidak ada pernapasan cuping hidung
- g. Bibir dan mulut: bibir tidak pucat
- h. Payudara: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- i. Abdomen: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- j. Genitalia luar: tidak ada kelainan
- k. Anus: tidak ada hemoroid
- l. Ekstremitas atas: tidak ada odem, telapak tangan pucat, tidak ada varises
- m. Ekstremitas bawah: tidak ada odem, kaki tidak pucat, tidak ada varises dan refleks patela (+)

C. ANALISA

Ny. K Usia 35 Tahun P2A0 Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan

D. PENATALAKSANAAN

1. memberitahu kepada ibu KIE KB suntik 3 bulan sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat, rata-rata 4 bulan. hasil: ibu paham
2. memberitahu kepada ibu KIE kembali efek samping dari KB suntik 3 bulan: perubahan siklus menstruasi, sakit kepala / pusing, meningkatkan berat badan, rasa tidak enak pada payudara. hasil: ibu paham
3. memberitahu kepada ibu KIE efektivitas KB suntik 3 bulan: Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur. namun, selain memiliki banyak kelebihan, kontrasepsi jenis suntikan juga mempunyai beberapa kerugian diantaranya. hasil: ibu paham
4. memberitahu kepada ibu KIE keuntungan KB suntik 3 bulan: sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI, efek samping yang ditimbulkan sedikit, dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause. hasil: ibu paham
5. memberitahu kepada ibu KIE kekurangan KB suntik 3 bulan: sering ditemukannya gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting) maupun tidak haid sama sekali, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV. hasil: ibu paham
6. melakukan informed consent untuk memberikan KB suntik 3 bulan. hasil ibu paham
7. memberitahu kepada ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan lagi. hasil: ibu paham dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 1 November 2026
8. melakukan dokumentasi di rekaman medis. hasil sudah dilakukan

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian data subjektif, Ny. K usia 35 tahun P2A0 datang ke TPMB Supriyati dengan tujuan untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan. Pasien menyatakan tidak memiliki keluhan kesehatan yang berarti. Hal ini sesuai dengan profil akseptor mapan yang sudah beradaptasi dengan metode kontrasepsi hormonal. Secara teori, pemilihan KB suntik 3 bulan (DMPA) pada wanita usia 35 tahun dengan paritas P2A0 merupakan langkah yang tepat karena metode ini memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan tanpa dipengaruhi oleh faktor usia reproduksi akhir, selama tidak ada kontraindikasi sistemik (Anggraini et al., 2024).

Pada pemeriksaan objektif, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny. K menunjukkan tekanan darah dan nadi dalam batas normal, serta tidak ditemukan adanya kelainan fisik yang menghambat pemberian hormon progestin. Pemeriksaan berat badan menjadi indikator penting dalam asuhan akseptor suntik 3 bulan, mengingat salah satu efek samping yang sering dilaporkan adalah peningkatan berat badan akibat pengaruh hormon progesteron terhadap pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus. Menurut Anwaroh et al. (2025), pemantauan berat badan secara periodik pada setiap kunjungan ulang sangat krusial untuk mengevaluasi toleransi tubuh pasien terhadap kontrasepsi hormonal dosis tinggi.

Analisa kebidanan menetapkan Ny. K sebagai akseptor lama KB suntik 3 bulan. Penggunaan berkelanjutan ini didasari oleh efektivitas *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang bekerja dengan cara mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan menipiskan endometrium. Sejalan dengan penelitian Sidabbukke et al. (2026), akseptor lama cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik karena sudah memahami pola perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi, seperti amenore atau spotting, yang merupakan efek samping fisiologis dari penggunaan progestin jangka panjang.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi pemberian suntikan secara intramuskular sedalam 3 cc di daerah bokong (*gluteus maximus*) dan pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) ulang. Penulis memberikan edukasi mengenai kemungkinan gangguan menstruasi yang masih bisa terjadi dan pentingnya jadwal kunjungan ulang yang tepat waktu. Hal ini selaras dengan standar pelayanan kebidanan yang menekankan bahwa keberhasilan kontrasepsi suntik sangat bergantung pada ketepatan waktu penyuntikan (setiap 12 minggu). Sesuai dengan teori Sumaifa et al. (2024), edukasi yang berkelanjutan pada setiap kunjungan

efektif dalam menurunkan tingkat *drop-out* akseptor KB karena pasien merasa mendapatkan dukungan klinis dan psikologis dalam menghadapi efek samping hormonal.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ny. K usia 35 tahun P2A0 datang untuk suntik ulang KB 3 bulan tanpa keluhan subjektif, menunjukkan bahwa pasien sudah beradaptasi dengan baik terhadap metode kontrasepsi hormonal yang digunakannya.
2. Hasil pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital berada dalam batas normal, menunjukkan kondisi kesehatan yang baik dan tidak adanya kontraindikasi untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi progestin.
3. Diagnosa kebidanan adalah akseptor lama KB suntik 3 bulan, di mana Ny. K termasuk dalam kategori pengguna kontrasepsi efektif yang memerlukan kesinambungan asuhan untuk menjaga perlindungan terhadap kehamilan.
4. Asuhan telah dilaksanakan dengan pemberian suntikan sesuai prosedur aseptik, disertai edukasi mengenai efek samping dan jadwal kunjungan ulang yang dipahami dengan baik oleh pasien.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien tetap patuh terhadap jadwal kunjungan ulang yang telah ditentukan guna menjaga efektivitas kontrasepsi dan segera berkonsultasi jika terjadi perdarahan yang berlebihan atau keluhan lain yang tidak biasa.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (TPMB Supriyati)

Diharapkan dapat terus memberikan pelayanan yang ramah dan konseling yang mendalam bagi akseptor KB serta menanyakan secara mendalam keluhan yang dialami selama penggunaan KB, serta memastikan kenyamanan ibu menggunakan KB suntik 3 bulan.
3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik dan literasi klinis mengenai berbagai jenis kontrasepsi agar dapat memberikan solusi asuhan yang tepat berdasarkan bukti ilmiah (*evidence-based*) bagi setiap pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, M., & Mayasiana, N. A. (2022). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU,"*4(1), 1–18
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., Ernawati, N., Bhakti, S., & Indonesia, P. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di TPMB Bidan K Tahun 2021. *Syntax Transformation,* 4(1).
<https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.684>
- SIREGAR, A. (2025). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Dora Di Kota Padangsidempuan Tahun 2025
- Simanjuntak, L., Handayani, P., Raudah, H. I. A., & Ivana, J. (2023). Implementasi keijakan pemerintah mendorong pelaksanaan keluarga berencana (KB). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE),* 2(3), 381-388.
- (Aminah, S., & Fadillah, M. Y. (2024). Perspektif Islam di Indonesia tentang Ayat-Ayat AlQur'an yang Berkaitan dengan Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Research Student,* 1(3), 155-167.)
- Khasanah, N. (2023). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire. *Jurnal Anestesi,* 1(4), 271-280.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <http://repository.kemkes.go.id> Diakses Pada 23 April 2025
- Widiastuti, A., Haryono, I. A., & Hidayah, N. (2026). Hubungan Pengaruh Hormon Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang. *Health Research Journal of Indonesia,* 4(2), 76-81
- Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale,* 7(1), 88-102
- Sirait, L. I., Sidharta, J. S., & Telaumbanua, L. K. (2025). Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Pengguna Kontrasepsi Suntik. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences,* 7, 61-69.

- Khalimatus Sa'diya, L., & Purwati, H. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bpm Bidan Uswatun Hasanah, Desa Klasuluk, Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Rahdiyaningrom R, Prasetyowati E, Adelia DD. 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan DI BPS Ani Latifah Tirtoyudo.
- Wijayanti, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Kejadian Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Pmb Utami Pujiastuti (Doctoral dissertation, Universitas Allrsyad Cilacap).
- Astiti, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Efek Samping Pemakaian Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).
- Romadona. 2020. Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Efek Samping Amenore PMB HJ. Hermayanti Rambe Amd. keb TAHUN 2020. Kesehatan.(118):118.
- Ika Maryasushanty, E. M. Y., Mulazimah, M., & Nurahmawati D. 2022. Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Grogol Kediri. NBER Work. Pap.:89.
- Yuliawati, E., Husna, H., & Arpia, A. (2026). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Depo Provera). Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 927-934.
- Sidabbukke, I. R., Oktavia, Y. T., Girsang, W. O., Ndruru, V. A. D., & Anggraini, A. (2026). Ciptakan Keluarga Berencana, Melalui Kontrasepsi Suntik Untuk Reproduksi Sehat. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5(2), 1881-1895.
- Index Mundi. (2024). Pengguna Kontrasepsi Dunia. 2024. <https://www.indexmundi.com/facts/indicators/sp.dyn.conu.zs/rankings>
- Anwaroh, M., Noviana, E., & Triswanti, T. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PMB Bidan M Kabupaten Bogor Tahun 2024. Midwifery Innovation Journal, 1(1), 28-39.
- Anggraini, M., Priyatno, A. D., & Zaman, C. A. 2024. Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. Jurnal'aisyiyah Medika, 9(2).
- Sumaifa, S., Isaeny, I., & Rahmadanil, R. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kembalinya Kesuburan Pada Akseptor KB

di Wilayah Puskesmas Kabupaten Gowa. Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health), 11(3), 650-655.

Prabawati, R. A., Martini, D. E., Maghfuroh, L., Tyas, L. C., Yanti, N. R. D., & Fitriana, N. Y. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Tekanan Darah Dan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), 11(1), 150-158.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta